

## BUDI UTOMO: BERGERAK DALAM BIDANG PENDIDIKAN UNTUK MEWUJUDKAN KEMERDEKAAN INDONESIA

Endang Aloina Br Barus<sup>1</sup>, Ita Salsalina Br Ginting<sup>2</sup>, Jussi Eka Ulita<sup>3</sup>, Rosmaida Sinaga<sup>4</sup>  
Email: [endangbarus759@gmail.com](mailto:endangbarus759@gmail.com)<sup>1</sup>, [itasalsalina1109@gmail.com](mailto:itasalsalina1109@gmail.com)<sup>2</sup>, [jussiekaulita@gmail.com](mailto:jussiekaulita@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[rosmaidasinaga@umimed.ac.id](mailto:rosmaidasinaga@umimed.ac.id)<sup>4</sup>  
Universitas Negeri Medan

### ABSTRAK

Lahir nya Budi Utomo sangat berpengaruh bagi bangsa Indonesia karena sudah lama merasakan penjajahan, dengan adanya pendidikan, banyak dari rakyat yang akhirnya memiliki kesadaran dan ingin bangkit untuk merebut kemerdekaan. Perjuangan merebut kemerdekaan yang dilakukan oleh bangsa Indonesia dengan kesadaran masyarakat yang membuat lahirnya organisasi Budi Utomo, yang menjadi pionir organisasi pergerakan nasional Indonesia, memberikan inspirasi bagi rakyat pribumi untuk lebih merapatkan barisan melawan bangsa kolonial. Organisasi Budi Utomo menjalankan kegiatannya dalam bidang pendidikan. Organisasi ini juga hasil dari politik etis yang dibuat oleh kolonial Belanda yang bertujuan bukan semata mata untuk mencerdaskan kaum pribumi namun untuk kepentingan politik juga. Tujuan berdirinya organisasi tersebut dalam upaya mengangkat pendidikan masyarakat pribumi Nusantara. Hal ini jelas karena adanya pendidikan bagi masyarakat pribumi dapat membuka jalan bagi kemajuan rakyat nusantara. Pola pikir yang semakin berkembang dan maju tersebut akan membawanya pada semangat nasionalisme yang besar yang kemudian bersama-sama menyusun kemerdekaan.

**Kata Kunci:** Budi Utomo, pendidikan, kemerdekaan, organisasi.

### ABSTRACT

*The birth of Budi Utomo was very influential for the Indonesian people because they had experienced colonialism for a long time, with education, many people finally had awareness and wanted to rise up to win independence. The struggle for independence carried out by the Indonesian people with public awareness led to the birth of the Budi Utomo organization, which became a pioneer of the Indonesian national movement organization, providing inspiration for the indigenous people to unite their ranks against the colonial nation. The Budi Utomo Organization carries out its activities in the field of education. This organization is also the result of ethical politics created by the Dutch colonialists which aimed not only to educate the natives but also for political interests. The aim of establishing this organization is to improve the education of the indigenous people of the archipelago. This is clear because education for indigenous people can pave the way for the progress of the people of the archipelago. This increasingly developing and advanced mindset will lead to a great spirit of nationalism which will then together develop independence.*

**Keywords:** Budi Utomo, education, independence, organization.

## **PENDAHULUAN**

Terbentuknya organisasi Budi Utomo tidak terlepas dari pengaruh politik etis Hindia-Belanda. Kebijakan politik etis Kolonial Belanda ini merupakan tonggak awal dari kemerdekaan Indonesia dengan didirikannya sekolah bagi anak-anak pribumi. Awalnya yang diperbolehkan bersekolah hanyalah anak kaum bangsawan (kaum elit) dari pribumi. Dengan lulusan kaum elit melahirkan para intelektual yang memikirkan nasib bangsanya. Banyak sekali usaha yang dijalankan di bidang pendidikan, dan hasil-hasilnya sering kali membuat bangga para pejabat Belanda. Semua mendukung politik Etis menyetujui ditingkatkannya dunia pendidikan bagi bangsa Indonesia dan pemerataan kesejahteraan rakyat Indonesia atas Hindia Belanda. Para tokoh Belanda yang mendukung politik etis mengupayakan supaya politik etis terealisasi bagi rakyat Indonesia. Pendekatan elitis diharapkan dapat memberikan sumbangan secara langsung bagi kesejahteraan. Budi Utomo adalah hasil dari kepedulian dr. Wahidin Sudirohusodo bersama dr. Sutomo dan kawan-kawannya di STOVIA terhadap keterbatasan pendidikan dan kesengsaraan rakyat Indonesia pada masa kolonial Belanda. Kata Budi agaknya sangat penting bagi orang Jawa, budi adalah sifat yang memberikan keseimbangan dan keutuhan pada pengetahuan yang sesungguhnya berkeping-keping, budi akan dipandang seolah-olah berada di puncak kegiatan mental manusia dan akan dipandang mengendalikan akal dan watak seseorang, etos Jawa menganggap bahwa seseorang berbudi luhur akan hidup rukun dengan masyarakatnya. Dr. Wahidin Sudirohusodo, seorang dokter Jawa dari Surakarta, berkeliling ke kota-kota besar di Jawa untuk mengampanyekan gagasan tentang bantuan dana.

Organisasi Budi Utomo juga memiliki peran dalam memperkuat persatuan bangsa Indonesia pada awal kemerdekaan organisasi ini merupakan teknologi bagi para pemimpin nasionalis untuk berbicara, merencanakan strategi dan menyatukan impian untuk mencapai kemerdekaan Indonesia dengan semangat persatuan. Budi Utomo membantu mengatasi bagaimana perpecahan dan perbedaan di masyarakat Indonesia, sehingga memperkuat identitas nasional Indonesia. Melalui kegiatan kebudayaan Budi Utomo juga berperan dan memperkuat bangsa Indonesia lebih memperkuat rasa cinta akan budayanya sendiri yang menjadi wadah untuk merayakan dan memelihara kekayaan Budaya Indonesia. Budi Utomo memainkan peran penting dalam membangkitkan semangat perjuangan bangsa menuju kemerdekaan Indonesia. Organisasi ini menekankan pentingnya pendidikan, pengajaran, dan pengembangan kebudayaan untuk mencapai tujuan kemerdekaan. Budi Utomo juga berfokus pada meningkatkan perkembangan mata pencaharian serta kualitas hidup seluruh bangsa Indonesia dengan harapan menciptakan standar hidup yang lebih baik bagi semua orang.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam penelitian ini juga menggunakan Metode penelitian menggunakan jenis studi kepustakaan (research library). Hamzah (2019) mengatakan bahwa studi kepustakaan selalu identik dengan kegiatan menganalisis teks atau wacana. Disebut penelitian kepustakaan karena hampir keseluruhan bahan atau data yang diperlukan dalam menyelesaikan tulisan berasal dari perpustakaan, baik berupa buku, ensiklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lain sebagainya. Pengumpulan data untuk keperluan tulisan ini berasal dari perpustakaan, baik berupa buku, ensiklopedi, kamus, dokumen, majalah dan lain sebagainya. Data pendukung untuk penelitian ini berasal dari sumber-sumber lain seperti jurnal online dan situs web.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Latar Belakang Lahirnya Budi Utomo**

Budi Utomo merupakan organisasi pertama yang ada di Indonesia dan disusun dengan bentuk modern. Namun demikian keberadaan Budi Utomo bukan hanya berdasarkan kejadian-kejadian di luar negeri yang akan menyadarkan tentang keadaan bangsanya akan tetapi berhubungan juga dengan semacam organisasi yang ada sebelum tahun 1908. dalam majalah Retno Doemilah yang terbit tahun 1895 dan Pewarta Priyayi, telah tercermin kenyataan tentang adanya pertumbuhan di kalangan elite pribumi untuk memperjuangkan kepentingan mereka sendiri. Majalah yang diterbitkan dalam bahasa Melayu dan Jawa sebagian besar membicarakan masalah kondisi penduduk Jawa yang semakin buruk dengan perhatian khusus pada kalangan priyayi. Kata Budi agaknya sangat penting bagi orang Jawa, budi adalah sifat yang memberikan keseimbangan dan keutuhan pada pengetahuan yang sesungguhnya berkeping-keping, budi akan dipandang seolah-olah berada di puncak kegiatan mental manusia dan akan dipandang mengendalikan akal dan watak seseorang, etos Jawa menganggap bahwa seseorang berbudi luhur akan hidup rukun dengan masyarakatnya. Sementara itu batasan-batasan etnis dan geografis dalam kelompok menjadi tegas. Batasan-batasan ini tidak hanya mencerminkan kurangnya kesadaran akan persatuan nasional pada penduduk Indonesia secara menyeluruh, tetapi juga karena antipati yang berkepanjangan antara golongan pendidik Jawa dan non Jawa. Kebanggaan orang Jawa terhadap keunggulan budaya lain begitu meluas, sehingga tidaklah mengherankan apabila siswa-siswa Jawa di STOVIA merasa ragu mengundang siswa-siswa non Jawa agar ikut gerakan mereka. Organisasi untuk kaum muda Jawa ini didirikan oleh Soetomo pada hari Minggu tanggal 20 Mei 1908 pukul sembilan pagi. Para hadirin yang berkumpul di aula STOVIA tidak hanya para siswanya saja, tetapi juga siswa- siswa dari sekolah pertanian dan kehewanan di Bogor, sekolah pamong praja di Magelang dan Probolinggo, siswa sekolah petang di Surabaya, sekolah pendidikan guru di Bandung dan Yogyakarta. Seruan kelompok STOVIA dengan cepat tersebar di seluruh Jawa. Walaupun tanggal 20 Mei selalu dirayakan sebagai hari kebangkitan nasional, tidak banyak informasi yang terungkap mengenai apa yang sebenarnya telah terjadi di aula. Di dalam Budi Utomo, Soetomo akan dibantu oleh Goenawan, Soemarmo, Mohammad Soleh dan Soelaeman yang rata-rata berusia 20-22 tahun.

### **Perkembangan Budi Utomo**

Budi Utomo merupakan organisasi orang Jawa pribumi yang pertama, maka kongres akan menarik perhatian luar biasa di kalangan pers dan tokoh masyarakat Jawa dalam kongres Budi Utomo ini Dr. Wahidin terpilih menjadi ketua kongres tetapi pada hari kedua digantikan oleh Panji Broto Atmojo, karena kesehatannya terganggu. Dalam pidatonya, Dr. Wahidin menekankan pada masalah tradisi Jawa masa lampau dari pada modernisasi Jawa pada masa depan. Para siswa STOVIA daqn sebahagian hadirin lainnya tentu saja tidak keberatan terhadap pendapat Dr Wahidin yang mementingkan pendideikan Barat. Tetapi timbul sikap pesimis dari peserta kongres dimana pendidikan Barat itu hanya bagi priyayi sedangkan para peserta menghendaki pendidikan untuk seluruh pendiuduk di Hindia Timur Belanda. Hal penting lainnya dalam kongres Budi utomo adalah dengan terpilihnya R. A. A. Tirtikoesoemo, Bupati Karanganyar sebagai ketua umum. Beliau salah seorang yang giat dalam memajukan pendidikan Barat, dengan prakarsa sendiri sebelum tahun 1908 ia mendirikan sekolah gadis dan itu merupakan salah satu dari jasa-jasa Tirtokoesoemo di mata sidang Budi Utomo. Terpilihnya Tirtokoesoemo merupakan penyerahan tidak langsung kepemimpinan dari tangan siswa STOVIA kepada anggota-anggota yang lebih dewasa. Pemerintah kolonial Belanda akan sangat setuju atas terpilihnya Tirtokoesoemo karena diharapkan ia mampu memberikan jaminan kerjasama antara pemerintah dengan pengurus Budi Utomo. Sikap pemerintah kolonial terhadap Budi Utomo tercantunm dalam sebuah artikel tanpa nama dalam Indische Gids, yaitu:

"Banyak orang menggantungkan sikap mereka pada sikap pemerintah terhadap organisasi baru itu, dan pemerintah menghadapi pilihan yang sulit, apakah bertentangan dengan kehendaknya, harus menolak pejabat-pejabat tua yang kurang maju tetapi setia dan tanpa cacat dipandang dari sudut adat ataukah harus berpaling kepada generasi muda yang lebih maju".

Telah terjadi keriuhan di kalangan pejabat Hindia Belanda terhadap perkembangan Budi Utomo. Pengangkatan Tirtokoesoemo akan dipandang sebagai pertanda baik, tetapi secara resmi pemerintah Hindia Belanda bersikap hati-hati dengan tidak memberikan pendapat tentang organisasi Budi Utomo. Pemerintah Hindia Belanda tidak tergesa-gesa memberikan pengakuan yang sah terhadap Budi Utomo. Dalam tubuh Budi Utomo akan terjadi perbedaan pendapat di antara pimpinan Budi Utomo. Kelompok yang satu menganjurkan agar Budi Utomo menjadi partai politik dan kelompok lainnya lagi menghendaki agar Budi Utomo memperluas perhatiannya sehingga meliputi seluruh Hindia. Lebih tepatnya dua kelompok ini adalah orang-orang yang cenderung berpihak kepada cita-cita Hindia daripada cita-cita Jawa yang sempit, tidak bisa lagi menerima homogenitas etnis dan kultu sebagai basis persatuan. Terpaksalah mereka berbicara dalam bahasa politik dengan tidak memandang masa lampau, tetapi cenderung mengutamakan masa kini. Sebagai ketua, Tirtokoesoemo ternyata tidak cukup mampu menghadapi pertentangan tersebut, betapapun ia seorang yang berpikiran maju dan berpandangan jauh, namun bukanlah orang yang punya kecakapan bertindak. Maka gagal lah ia memenuhi harapan-harapan besar para anggota Budi Utomo yang telah memberikan kepercayaan. Budi Utomo dilahirkan tidak sebagai organisasi politik, tetapi dalam perkembangan selanjutnya didorong ke dalam bidang politik. Hal yang mendorong perubahan ini karena terjadinya perubahan di Eropa dengan munculnya Perang Dunia I maka para pengurus budi Utomo mengusulkan agar dibentuk milisi pribumi jika ada serbuan ke Hindia. Apa yang diungkapkan oleh Budi Utomo akan menimbulkan suara-suara kontra dari organisasi yang lain seperti Syarikat Islam. Gagasan yang diungkapkan Tjokroaminoto akan berpengaruh dalam kalangan anggota Budi Utomo yang bersidang di Bandung pada tanggal 5 dan 6 Agustus 1915. Dalam persidangan itu akan melahirkan sebuah mosi yang berbunyi yaitu tidak perlunya pemberlakuan wajib milisi bagi rakyat pribumi akan tetapi pemerintah Hindia Belanda harus mendengar pendapat rakyat. Oleh karena itu perlu dibentuknya sebuah perwakilan rakyat. Jadi telah terjadi pergeseran kepentingan Budi Utomo ke dalam bidang politik.

### **B. Politik Etis mempengaruhi Pendidikan Indonesia**

Perkembangan baru dalam politik Belanda di Indonesia terjadi sekitar awal abad ke-20. Politik baru yang perkembangannya berpedoman pada peningkatan kemajuan rakyat Indonesia. Politik baru tersebut disebut dengan *ethische politic*, yang berarti politik haluan utama Terbentuknya organisasi Budi Utomo tidak terlepas dari pengaruh politik etis Hindia-Belanda. Kebijakan politik etis Kolonial Belanda ini merupakan tonggak awal dari kemerdekaan Indonesia dengan didirikannya sekolah bagi anak-anak pribumi. Awalnya yang diperbolehkan bersekolah hanyalah anak kaum bangsawan (kaum elit) dari pribumi. Dengan lulusan kaum elit melahirkan para intelektual yang memikirkan nasib bangsanya.

Banyak sekali usaha yang dijalankan di bidang pendidikan, dan hasil-hasilnya sering kali membuat bangga para pejabat Belanda. Semua mendukung politik Etis menyetujui ditingkatkannya dunia pendidikan bagi bangsa Indonesia dan memeratakan kesejahteraan rakyat Indonesia atas Hindia Belanda. Para tokoh Belanda yang mendukung politik etis mengupayakan supaya politik etis terealisasi bagi rakyat Indonesia. Pendekatan elitis diharapkan dapat memberikan sumbangan secara langsung bagi kesejahteraan. Tak satu kebijakan pun dijalankan dengan dana yang cukup memadai, dan tak satu pun menghasilkan apa yang diinginkan oleh para pendukungnya.

Pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah Belanda bukan semata-mata untuk mencerdaskan pribumi, melainkan disertai kepentingan-kepentingan politik antara lain untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja di bidang usaha ekonomi dan birokrasi pemerintahan. Selain

itu, pendidikan juga dijadikan sebagai alat politik untuk mempertahankan perbedaan status sosial. Terjadi diskriminasi yang sangat jelas antara pendidikan bagi anak-anak pribumi dengan anak-anak Belanda. Pendidikan bagi anak-anak Belanda dan pribumi golongan atas lebih diutamakan daripada pendidikan pribumi golongan biasa. Pada awalnya perjuangan pemuda Indonesia dimulai dari sekolah menengah (STOVIA, OSVIA dan sekolah pertanian). Namun diikuti dengan perjuangan dari mahasiswa sekolah tinggi. Melihat keadaan bangsa nya yang tertindas demi kepentingan para petinggi dan negara Belanda, para elit pribumi itu kemudian memiliki gagasan dan mengajak rakyat pribumi untuk melawan pemerintahan kolonial Belanda. Perlawanan tersebut dilatar belakangi atas Hasrat ingin maju dan memperluas kesempatan menuntut Pendidikan. Gagasan perlawanan dan benteng diri diawali dengan pembentukan organisasi organisasi nasional seperti Budi Utomo (Leirissa, 1985 : 29).

Lahirnya Budi Utomo sangat dipengaruhi oleh peranan para golongan terpelajar, baik mereka yang sudah senior dan mereka yang masih berstatus sebagai seorang pelajar. Secara umum golongan terpelajar memang memiliki kontribusi nyata bagi pergerakan nasional, golongan terpelajar terus berjuang agar bangsa Indonesia mampu menggali potensi yang ada dalam diri mereka, para golongan terpelajar ini sadar bahwa bangsa Indonesia masih sangat kekurangan manusia-manusia yang memiliki pengetahuan luas, karena akses pendidikan yang masih sangat terbatas. Golongan terpelajar berusaha mengakhiri itu semua dengan berbagai kegiatan yang memungkinkan bangsa Indonesia bisa meningkatkan taraf pendidikannya.

Dengan diselenggarakannya pendidikan rendah hingga pendidikan tinggi, maka semakin lengkap sistem pendidikan di Hindia Belanda. Pendidikan Barat telah memberi sedikit dampak positif bagi perkembangan pribumi. Pendidikan Barat telah memperluas wawasan pribumi mengenai paham-paham Barat seperti liberalisme dan nasionalisme, yang kemudian akan membangkitkan kesadaran nasional anak-anak pribumi untuk bangkit melawan penjajahan. Para pendiri Budi Utomo ini merupakan murid dari STOVIA yaitu Sutomo, Gunawan dan Gumbrek pada 20 Mei 1908. organisasi ini didirikan untuk melaksanakan keinginan Wahidin Soediro Husodo yang merasa iba melihat Nasib bangsa nya yang banyak anak kaum pribumi tidak mengenyam bangku sekolah. Beliau juga mendirikan pendanaan bagi anak yang ingin melanjutkan sekolah karena terhalang biaya.

### **C. Bagaimana Peranan Organisasi Budi Utomo dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat untuk Mewujudkan Kemerdekaan Indonesia?**

#### **Peranan Organisasi Budi Utomo**

Budi Utomo merupakan organisasi yang dibentuk oleh mahasiswa STOVIA (School tot Opleiding van Inlandsche Artsen). Organisasi tersebut memiliki tujuan untuk meningkatkan bagaimana pendidikan dan pengetahuan di kalangan masyarakat Indonesia terutama para pemuda untuk meningkatkan kualitas bangsa Indonesia yakni Pendidikan, Pengajaran, dan pengembangan kebudayaan Indonesia. Budi Utomo juga organisasi yang memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk mewujudkan kemerdekaan Indonesia. Mereka berfokus pada pendidikan, pengajaran, dan pengembangan kebudayaan untuk mencapai tujuan tersebut. Budi Utomo mengusung semangat kesatuan dan ingin mencapai kemajuan bagi seluruh penduduk Hindia, tanpa memandang perbedaan seperti keturunan, jenis kelamin, atau agama. Mereka berusaha meningkatkan kemajuan ekonomi dan penghidupan seluruh bangsa Indonesia dengan harapan menciptakan standar hidup yang lebih baik bagi semua orang. Budi Utomo juga berperan dalam meningkatkan perkembangan mata pencaharian serta kualitas hidup seluruh bangsa Indonesia dengan fokus pada pendidikan, pengajaran, dan pengembangan kebudayaan. Tujuan organisasi ini, antara lain, adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang tempat mereka dalam masyarakat, serta meningkatkan kemampuan individu untuk lebih sadar akan identitas, peran, dan kedudukan mereka dalam kerangka yang lebih luas.

Kemunculan organisasi Budi Utomo ini merupakan wujud untuk mengembangkan

persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Maka sebuah organisasi dapat menjadi media untuk kaum-kaum Intelektual untuk berfikir dan memperjuangkan bangsanya sendiri untuk bisa berdiri sendiri di bawah kaki sendiri. Dalam catatan Sejarah, kemunculan organisasi nasional juga dimulai dengan adanya golongan elit intelektual yang memiliki wawasan sangat luas yang mendapatkan pendidikan gaya Barat. Mereka adalah orang Indonesia yang telah terdidik dengan wawasan yang luar biasa bagaimana sebuah bangsa yang merdeka dan perjuangan yang akan diraihinya dengan semangat yang sangat tinggi. (Susilo & Irwansyah, 2019)

### **Organisasi Budi Utomo untuk Mewujudkan Kemerdekaan Indonesia**

Organisasi Budi Utomo juga memiliki peran dalam memperkuat persatuan bangsa Indonesia pada awal kemerdekaan organisasi ini merupakan teknologi bagi para pemimpin nasionalis untuk berbicara, merencanakan strategi dan menyatukan impian untuk mencapai kemerdekaan Indonesia dengan semangat persatuan. Budi Utomo membantu mengatasi bagaimana perpecahan dan perbedaan di masyarakat Indonesia, sehingga memperkuat identitas nasional Indonesia. Melalui kegiatan kebudayaan Budi Utomo juga berperan dan memperkuat bangsa Indonesia lebih memperkuat rasa cinta akan budayanya sendiri yang menjadi wadah untuk merayakan dan memelihara kekayaan Budaya Indonesia.

Budi Utomo memainkan peran penting dalam membangkitkan semangat perjuangan bangsa menuju kemerdekaan Indonesia. Organisasi ini menekankan pentingnya pendidikan, pengajaran, dan pengembangan kebudayaan untuk mencapai tujuan kemerdekaan. Budi Utomo juga berfokus pada meningkatkan perkembangan mata pencaharian serta kualitas hidup seluruh bangsa Indonesia dengan harapan menciptakan standar hidup yang lebih baik bagi semua orang. Selain itu, organisasi ini juga memahami pentingnya seni dan budaya dalam memperkuat identitas bangsa dan mendorong pengembangan seni dan budaya sebagai cara untuk memperkaya warisan budaya Indonesia dan mendukung perjuangan nasional. Hari lahirnya organisasi Budi Utomo, tanggal 20 Mei, diperingati sebagai Hari Kebangkitan Nasional bangsa Indonesia, menandai awal perjuangan kebangsaan Indonesia. Budi Utomo menjadi tonggak kebangkitan nasional Indonesia dan organisasi yang sangat berperan dalam pembentukan dasar pergerakan nasional Indonesia dan memberikan kontribusi penting terhadap perjalanan menuju kemerdekaan.

### **Hasil Organisasi Budi Utomo**

Organisasi Budi Utomo, yang didirikan pada tanggal 20 Mei 1908, memiliki peran penting dalam mengawali era pergerakan nasional di Indonesia. Organisasi ini didirikan oleh para pelajar School tot Opleiding van Inlandsche Artsen (STOVIA) dan digagas oleh Dr. Wahidin Sudirohusodo. Budi Utomo berdiri sebagai organisasi sosial, ekonomi, kebudayaan, dan tidak bersifat politik, dengan tujuan awal untuk memajukan pendidikan dan membantu anak-anak yang tidak mampu bersekolah tetapi memiliki potensi dan kemauan. Organisasi ini memiliki cabang di berbagai daerah, baik di Jawa maupun di luar Jawa, dan memiliki pengaruh yang signifikan dalam perjuangan bangsa Indonesia. Budi Utomo juga menjadi jembatan antara para pejabat kolonial yang maju dengan kaum terpelajar Jawa. Pada perkembangannya, organisasi ini mulai mengubah langkah perjuangannya ke bidang politik setelah Dr. Soetomo kembali dari Belanda dan mendirikan organisasi Persatuan Bangsa Indonesia (PBI) yang bergerak dalam bidang politik. Pada Kongres Budi Utomo tanggal 24-26 Desember 1935 di Solo, terjadi penggabungan antara PBI dengan Budi Utomo menjadi satu dengan nama "Partai Indonesia Raya" (PARINDRA). Sehingga hasil dari organisasi Budi Utomo ini menciptakan pemikiran baru akan kesadarannya terhadap bangsa Indonesia karena sudah dibodohi oleh Kolonial Belanda sehingga ikut merebut dan memperjuangkan bangsa Indonesia dan membantu meningkatkan pendidikan Indonesia untuk lebih peka dalam membaca.

## **KESIMPULAN**

Budi Utomo adalah organisasi yang berperan besar dalam membangkitkan semangat perjuangan bangsa menuju kemerdekaan Indonesia. Didirikan pada tanggal 20 Mei 1908 oleh dr. Sutomo dan para mahasiswa sekolah kedokteran Belanda STOVIA, Budi Utomo memiliki tujuan yang luas, mencakup sosial, ekonomi, kebudayaan, dan tidak non politik. Organisasi ini memainkan peran penting dalam pergerakan nasional Indonesia, bersama dengan organisasi lain seperti Sarekat Dagang Islam dan Indische Partij, yang bergerak pada bidang sosial dan budaya. Budi Utomo juga menjadi tonggak kebangkitan nasional Indonesia, serta menjadi salah satu latar belakang peringatan Hari Kebangkitan Nasional tanggal 20 Mei. Dalam pendidikan organisasi Budi Utomo, yang didirikan pada tahun 1908, memiliki tujuan awal yang terkait dengan pendidikan. Pada Kongres pertama, organisasi ini memutuskan bahwa tujuan Budi Utomo adalah untuk meningkatkan pendidikan, termasuk membuka sekolah-sekolah dagang dan pendidikan guru, serta mengubah kurikulum di beberapa sekolah. Budi Utomo juga memprioritaskan pendidikan untuk golongan priyayi, dengan tujuan bahwa pendidikan akan diterapkan secara merata untuk seluruh rakyat Indonesia di masa depan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Susilo, S. Y. (2024). PERKEMBANGAN ORGANISASI BUDI UTOMO DAN PENGARUHNYA BAGI PERGERAKAN NASIONAL TAHUN 1908. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 3-4.
- Herdin Muhtarom, N. M. (2024). FILOSOFI PERGERAKAN ORGANISASIBUDI UTOMO DALAM MEMBENTUK IDENTITAS KEBANGSAANMASYARAKATDI ERA GLOBALISASI. *Jurnal Pahlawan*, 175.
- Husda, H. (n.d.). REKONSTRUKSI SEJARAH KEBANGKITAN NASIONAL. 31-45.
- Jones Simamora, R. E. (2024). KEBIJAKAN POLITIK ETIS: MUNCULNYA GOLONGAN ELIT MODERN DI INDONESIA. *Jurnal Inovasi Pendidikan* , 57-62.
- Makfi, S. (2013). *Awal Pergerakan Nasional*. Kalimantan Barat: Maraga Borneo Tarigas.
- Moleong, L. J. (2017) *Metode Penelitian Kuantatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Ichsan, S. T. (2023). BUDI UTOMO: PEMANTIKPERGERAKANNASIONAL. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Jambi*, 1-11.
- Nastiti Muhasabah, S. Y. (2021). POLITIK ETIS DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERKEMBANGAN POLITIK DI HINDIA BELANDA. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian sejarah*, 2 (1).
- Reni Dikawati, A. S. (2005). PEMIKIRAN DAN PERANAN R.M.T KOESOEMO OETOYO. *Pengantar Ilmu Sejarah*, 1-19.
- Siri, H. (2022). *Sejarah Pergerakan Nasional*. Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Yasmis. (1995). PERANAN BUDI UTOMO DALAMMENINGKATKAN KESADARAN. *Sejarah Indonesia Modern*, 227-236.